

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menggunakan Metode *Job Safety Analysis* (JSA) dan *Hazard and Operability Study* (HAZOPS) pada Departemen SDM di PT Micro Madani Institute (MMI) Cabang Solo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Hazard and Operability Study* (HAZOPS) pada lima bagian di Departemen SDM PT Micro Madani Institute (MMI) Cabang Solo, tercatat 53 potensi bahaya dan risiko dengan rincian 12 bahaya ekstrem (*extremely*), 23 bahaya tinggi (*high*), 15 bahaya sedang (*medium*), dan 3 bahaya rendah (*low*). Bagian Pelatihan dan Pengembangan Pegawai menjadi bagian dengan jumlah bahaya terbanyak, diikuti oleh Pemantauan Kinerja, Rekrutmen dan Seleksi, Pengelolaan Data Kepegawaian, serta Penyusunan Laporan Administrasi. Risiko tertinggi umumnya berasal dari postur kerja yang tidak ergonomis, durasi duduk yang terlalu lama, penggunaan komputer yang intens, serta beban kerja dan beban kerja yang tinggi.
2. Penerapan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada Departemen SDM PT Micro Madani Institute (MMI) Cabang Solo berhasil mengidentifikasi 53 potensi bahaya dan risiko dari 19 aktivitas kerja pada lima bagian utama. Bahaya yang paling dominan berasal dari faktor ergonomi, seperti postur duduk yang tidak sesuai standar, penggunaan komputer dalam durasi lama, serta fasilitas kerja yang tidak mendukung. Selain itu, ditemukan pula bahaya fisik dan lingkungan seperti lantai licin, kabel berserakan, ventilasi dan pencahayaan yang kurang optimal, paparan debu, serta risiko korsleting listrik. Risiko psikososial berupa stres kerja akibat tenggat waktu dan beban kerja juga muncul di seluruh bagian.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi PT Micro Madani Institute (MMI) Cabang Solo

Perusahaan diharapkan dapat menerapkan beberapa rekomendasi pengendalian risiko yang telah diberikan berupa:

- a. Mengganti atau menyesuaikan kursi kerja dengan kursi ergonomis yang memiliki sandaran punggung dan pengatur tinggi, serta memastikan posisi monitor sejajar dengan mata karyawan.
- b. Menerapkan kebijakan *micro break* setiap 1 jam selama 5-10 menit untuk mengurangi risiko gangguan musculoskeletal akibat duduk terlalu lama.
- c. Menyediakan dan memasang APAR di setiap ruang pelatihan serta melakukan inspeksi minimal 1 kali dalam 6 bulan. Serta menyediakan kotak P3K yang lengkap di setiap unit kerja dan memastikan isinya diperiksa secara berkala.
- d. Menata ulang kabel listrik dan perangkat elektronik menggunakan pelindung kabel atau *cable protector* untuk mencegah risiko tersandung dan korsleting.
- e. Menyusun pembagian beban kerja yang proporsional serta menetapkan jadwal pelaporan yang realistis untuk mengurangi tekanan kerja dan melaksanakan pelatihan manajemen stres dan K3 minimal 1 kali dalam setahun.
- f. Melakukan evaluasi risiko kerja secara berkala menggunakan metode HAZOP atau JSA setiap 1 tahun sekali.

2. Bagi Karyawan PT Micro Madani Institute (MMI) Cabang Solo

Karyawan diharapkan menerapkan posisi duduk yang ergonomis dengan punggung tegak dan kaki menapak lantai, melakukan peregangan ringan setiap satu jam saat bekerja di depan komputer, serta menerapkan aturan 20-20-20 untuk mengurangi kelelahan mata. Selain itu, karyawan perlu menjaga kerapian area kerja dan memastikan kabel tidak berserakan guna mencegah risiko tersandung. Dalam pelaksanaan tugas luar, karyawan wajib menggunakan perlengkapan keselamatan berkendara seperti helm dan

sabuk pengaman. Karyawan juga diharapkan melaporkan kepada atasan apabila mengalami beban kerja berlebih atau menemukan kondisi kerja yang tidak aman, serta aktif mengikuti pelatihan K3 dan manajemen stres yang diselenggarakan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada departemen atau cabang lain untuk memperoleh gambaran risiko yang lebih komprehensif. Metode analisis tambahan seperti HIRARC juga dapat digunakan sebagai pembandingan.

